

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Intensif Bahasa Arab Tahun Pertama Pandemi

Siska Nurcahyani¹, Savinatul 'Ulumiyah², Robchatul Izzah³, Ahmad Yaisy Syari'ul Mufasho⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴Universitas Islam Lamongan

Email : siskanurcahyani1803@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan pada kelas intensif bahasa Arab UIN Sunan Ampel di tahun pertama pandemi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi dan wawancara kepada dosen pembimbing dan mahasiswa intensif bahasa Arab UIN Sunan Ampel. Hasil penelitian ini yaitu diawal masa pandemi kegiatan intensif bahasa Arab dilakukan secara daring dengan media online *Zoom meeting* ataupun *Google meet* dan didampingi media *Google classroom* dan *WhatsApp group*. Dalam kegiatan ini menerapkan strategi 1) kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, doa, dan tanya kabar hingga mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2) penyampaian informasi, dilakukan dengan penjelasan secara langsung, memperdengarkan audio, video, hingga Power point. 3) partisipasi peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi. 4) evaluasi dilakukan dengan pemberian soal. 5) Kegiatan Lanjutan (*follow up*) tahap *follow up* ini telah disediakan aplikasi atau web khusus untuk para mahasiswa agar bisa melakukan evaluasi lanjutan dari materi yang telah disampaikan masing-masing dosen secara daring tersebut.

Kata Kunci: *strategi, pembelajaran bahasa Arab, tahun pertama pandemic*

Abstract

This study intends to find out the learning strategies carried out in intensive Arabic language classes at UIN Sunan Ampel in the first year of the pandemic. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection techniques used the results of observations and interviews with supervisors and intensive students of Arabic at UIN Sunan Ampel. The results of this study are that at the beginning of the pandemic intensive Arabic language activities were carried out online with online media Zoom meetings or Google meet and accompanied by Google classroom and WhatsApp group media. In this activity implementing strategies 1) preliminary activities starting with greetings, prayers, and asking news to reviewing material that has been studied previously. 2) delivery of information, carried out with direct explanations, playing audio, video, to Power points. 3) the participation of students is required to be active in learning and discussing. 4) evaluation is done by giving questions. 5) Follow-up activities (*follow-up*) at this follow-up stage, a special application or website has been provided for students so they can carry out further evaluations of the material that has been submitted by each lecturer online.

Keywords: *strategy, learning Arabic, the first year of the pandemic*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia, dalam situasi belajar bahasa asing terlebih bahasa Arab terdapat perbedaan-perbedaan pada setiap individu. Ada beberapa dari mereka yang dapat belajar dengan cepat, namun ada juga yang lambat karena kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut. hal ini karena perbedaan kepribadian yang dimiliki (Zafar & Meenakshi, 2012). Kemudian (Naiman, 1979) mengungkapkan "semua bentuk pengajaran dapat dikembangkan dengan baik apabila kita memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajar dan tentang proses belajar mengajar itu sendiri, dengan demikian, pengetahuan mengenai sifat-sifat pembelajar akan dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar sehingga pembelajar dapat mencapai hasil yang maksimal" (Ahmadi & Wahda, 2013). Semua

bahasa yang ada di dunia ini pasti memiliki 2 sisi yang berbeda yaitu sisi kesulitan dalam mempelajari dan kemudahan dalam mempelajari. Hal ini sesuai dengan karakteristik sistem bahasa yang dimiliki setiap bahasa, baik dari segi fonologi, morfologi maupun sintaksis dan semantiknya (Anisatussehra, 2021).

Namun, kenyataan yang ada pada saat ini membuktikan bahwa masih sangat banyak kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah metode atau strategi yang digunakan oleh pengajar atau dosen kurang menarik, sehingga menimbulkan kebosanan pada mahasiswa kelas intensif bahasa Arab. Tentunya, mahasiswa akan mengalami banyak sekali kesulitan dan ketidak fahaman bahkan kejenuhan apabila strategi atau metode yang diterapkan dosen tersebut keluar bahkan tidak sesuai dari materi pembelajaran. (Mufidah & Rohima, 2020)

Untuk memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, adanya guru bahasa Arab yang profesional dan benar-benar menguasai mengenai bahasa Arab baik dari sisi pemahaman kaidah ketatabahasaan ataupun keterampilan dalam berbahasa sangatlah penting. Poin utama dan penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru bahasa Arab adalah memiliki kreatifitas dalam merencanakan strategi dan memilih metode juga media yang cocok dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pebelajaran intensif bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya, terutama dalam masa pandemi seperti ini. Peran seorang guru atau dosen dalam situasi ini amat sangat penting, yang mana dosen harus memahami karakter-karakter yang dimiliki mahasiswanya, agar para dosen bisa menentukan strategi atau metode apa yang sekiranya cocok, efektif dan menarik untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan memudahkan para mahasiswa dalam memahami materi-materi yang diberikan. Jika guru atau dosen tidak memahami hal tersebut, maka kegiatan belajar dapat terhambat dan materi yang disampaikan akan menjadi kurang maksimal dalam pemahamannya. (Mufidah & Rohima, 2020)

Kegiatan pembelajaran intensif bahasa Arab yang dilaksanakan dengan sistem online ini sutuhnya menjadikan media yang sangat penting dalam pembelajaran memainkan peran. Peran media atau teknologi yang digunakan dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan mahasiswa. Sehingga diharapkan dapat mendorong terjadinya proses belajar pada mahasiswa (Rukajat, 2018). Maka pada masa pandemi seperti ini, media digital menjadi satu-satunya alat komunikasi dalam pembelajaran intensif Bahasa arab. Media digital dengan *system online* ini harus benar-benar dimanfaatkan secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan maksimal.

Pembelajaran Bahasa arab bukanlah topik baru yang telah dipelajari sebelumnya. Ada banyak buku, artikel, dan karya ilmiah lain yang membahas topik ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sumiarni, 2014) yang menjelaskan tentang berbagai problematika dan solusi atas proses pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Hasan, 2020) yang mengemukakan tentang solusi terhadap strategi dan metode yang relevan dan menjadi alternative dalam pembelajaran bahasa arab di masa pandemic covid. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Rohima, 2020) yang menjelaskan tentang pengajaran kosa kata yang menjadi pondasi awal dalam mempelajari bahasa asing.

Beberapa penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menjelaskan strategi pembelajaran Bahasa arab yang dilakukan pendidik untuk mahasiswa kelas Intensif Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya tingkat pertama di masa pandemi covid ini.

Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara optimal oleh pendidik agar peserta didik yang mereka bimbing bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan baik. Istilah lain pembelajaran menurut (Rasyad, 2003) adalah segala bentuk upaya yang dimiliki oleh guru disalurkan dalam mendesain kegiatan belajar yang kondusif agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan ini dipaparkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh para guru agar peserta didik yang mereka bimbing dalam berbahasa asing tertentu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, kondusif dan bisa mencapai tujuan belajar bahasa asing yang dikendaki.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) (Khalilullah, 2011).

Beberapa paparan istilah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik mengenai bahasa Arab secara optimal dengan harapan bisa mencapai tujuan dalam mempelajari bahasa asing.

Adapun strategi pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" diartikan "suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran" (Giyarsi, 2020). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata strategi adalah "Rencana yang cermat tentang suatu kegiatan dalam mencapai sasaran Ilmu dan Seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan Ilmu dan Seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai". Mulanya strategi digunakan pada kemiliteran, namun kini kata strategi diterapkan dalam berbagai macam bidang yang memiliki esensi yang relatif mirip, termasuk pada konteks pembelajaran yang mana dikenal dengan "strategi pembelajaran". (Yamin, 2003) menyatakan Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipilih oleh guru untuk proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Slamet mengatakan Strategi adalah "suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi" (Slameto, 1991). Menurut (Sunhaji, 2008) strategi pembelajaran merupakan rancangan yang berisikan rangkaian-rangkain kegiatan yang disusun guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. (Dickerson, 2014) mengemukakan strategi pembelajaran termasuk suatu kumpulan materi dan langkah maupun tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menemukan hasil belajar peserta didik. Dari berbagai paparan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah Seni untuk merancang suatu proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran mampu untuk mencapai hasil yang ditujuh.

Strategi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah suatu rencana tindakan/perbuatan untuk memprogres suatu hasil pembelajaran bahasa Arab menjadi baik dan sesuai dengan yang ditujuh. Pada pilarnya dalam pembelajarana bahasa Arab biasa dikenal terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Agar keempat keterampilan dapat terwujud maka dibutuhkan strategi dalam pembelajaran dan metode yang baik dan sesuai dengan materi sehingga sebagai siswa atau mahasiswa menjadi lebih mehami dan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diberi. Dalam menemukan Strategi dalam pembelajaran bahasa Arab perlu untuk memahami terlebih dahulu dasar-dasar atau pilar-pilar dari strategi pembelajaran itu sendiri, antara lain diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing dalam bidang kebahasa araban.

(Mustofa, 2011) mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran bahasa Arab meliputi lima komponen, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan. Dalam kegiatan ini beberapa cara dan upaya yang harus dilakukan pendidik untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. (2) Kegiatan penyampaian informasi atau istilahnya kegiatan belajare mengajar yang mana seorang pendidik bisa melakukannya di dalam atau di luar kelas dan dibutuhkan keahlian khusus seorang pendidik untuk mendesain sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar dalam mentransfer ilmu terciptalah situasi yang kondusif. (3) partisipasi peserta didik, artinya peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. (4) evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. (5) kegiatan lanjutan atau *follow up*. Kegiatan ini dilakukan pendidik agar tercipta pembelajaran berkelanjutan.

Ada banyak buku, artikel, dan karya ilmiah lain yang membahas topik ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanin Sumiarni pada tahun 2014 dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Problematika dan Solusinya)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : (1) Proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara semi intensif, (2) Problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dilatarbelakangi oleh pendidikan mahasiswa, (3) Untuk mengatasi problematika Pembelajaran Bahasa Arab yaitu dengan memberi motivasi kepada mahasiswa agar bisa bersemangat dalam belajar. Penelitian lain yang juga mengkaji tentang pembelajaran Bahasa arab, yaitu dilakukan oleh Nuril Mufidah dan Intan Izha Rohima pada tahun 2020 tentang "Pengajaran Kosa Kata untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori kognitif yang digunakan oleh pembimbing kelas sobahul lughoh "Mutawasith B" efektif dan relevan pada kegiatan pemberian kosa kata sobahul lughoh.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasan pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Blended Learning di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan metode blended learning sebagai solusi pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemic covid-19 dengan pola pemanfaatan multimedia baik sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*asynchronous*).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian ini terjadi secara alamiah karena lebih menekankan pada gambaran alam, yaitu dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi oleh keadaan atau kondisi (Suharsimi, 1998). Kajian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan berbagai macam strategi pembelajran Bahasa arab, dan mengidentifikasi strategi pembeajaran apa yang diterapkan oleh kelas Intensif Bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya ini.

Metode untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi dan wawancara. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif (non-statistik) berdasarkan inferensi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama atau semester satu kelas Intensif Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya khusus pada masa pandemi covid ini.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi, dalam tahap ini dilakukan pengamatan pada interaksi antar mahasiwa selama proses pembelajaran., (2) Interview atau wawancara, dilakukan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai startegi pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran kelas Intensif Bahasa Arab UINSA Surabaya.

Ada tiga tahapan penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2015), yakni : (1) tahap pralapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data. Dalam tahap pralapangan, peneliti mengobservasi lapangan untuk dapat menemukan strategi apa yang dipakai dalam pembelajaran intesif bahasa Arab ini, khususnya di era pandemic ini yang dilakukan secara daring. Lalu dalam tahapan terakhir, maka peneliti melakukan pengaturan data, pengurutan data, dan pengelompokkan data, dan pengkategorian data hingga ditemukan mengenai strategi apa yang digunakan didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) adalah salah satu perguruan tinggi negeri Islam yang berada di pusat kota Surabaya. Sejak tahun 2000 UINSA memiliki program unggulan yang dikenal dengan kelas intensif bahasa, yaitu : Intensif bahasa Inggris (IBI) dan Intensif bahasa Arab (IBA), yang mana program ini berada dibawah tanggung jawab sebuah lembaga pusat pengembangan bahasa (P2B). program ini dibentuk untuk memperkuat kompetensi bahasa asing bagi seluruh mahasiswanya. Namun program ini hanya dikhususkan untuk semester satu dan dua di semua program study.

Proses pembelajaran kelas intensif bahasa asing khususnya bahasa Arab dilakukan 2 hari setiap pekannya dengan durasi waktu 100 menit dalam setiap pertemuannya. Setiap mahasiswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan kebahasaan yang mereka miliki dan dibimbing oleh pendidik yang bermutu. Kegiatan belajar mengajar Intensif bahasa Arab dilakukan dengan ketetapan yang telah ditentukan dan menggunakan materi ajar yang telah ditetapkan. Sebelum masa pandemi datang, mahasiswa melakukan kegiatan intensif bahasa Arab dikelas yang disesuaikan berdasarkan kelompoknya. Mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka secara langsung bersama dosen didalam kelas. Berbagai strategi yang diterapkan oleh dosen saat pembelajaran adalah:

Pertama, Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan. Yaitu upaya atau cara dosen yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan pendahuluan ini diharapkan seorang dosen atau pendidik mampu untuk menarik minat mahasiswa terhadap materi yang akan disampaikan dalam jangka waktu tertentu. Bagian inilah yang menjadi poin pentingnya, karena berkaitan dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pada kegiatan pendahuluan ini, biasanya dosen memberikan beberapa metode atau teknik, yaitu dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa dari pembelajaran tersebut secara khusus, serta apersepsi untuk dapat membangun pengetahuan lama mahasiswa yang kemudian dihubungkan dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari.

Kedua, Penyampaian Informasi. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan ini bisa dilakukan di dalam ataupun diluar kelas. Namun, dalam pembelajaran kelas intensif ini biasanya lebih dominan dilakukan di dalam kelas. Karena jika dilakukan di luar kelas, maka harus ada persiapan dari segi materi yang sesuai dan bisa disampaikan di luar kelas, tempat tujuan pembelajaran supaya jelas dan ketika sudah waktu jam pembelajaran tiba tidak terburu-buru dan bingung untuk mencari tempat yang akan dituju, dan juga waktunya karena untuk jam pembelajaran kelas intensif ini dilakukan pukul 6 pagi, maka harus disesuaikan juga dengan tempat tinggal para mahasiswa, manakala jika tempat yang dituju agak jauh, kecuali jika jam pembelajarannya dilakukan di luar jam pembelajaran kelas intensif sebenarnya, namun hal itu sangat jarang sekali dilakukan dalam pembelajaran kelas intensif di UIN Sunan Ampel ini.

Dalam menyampaikan informasi tentang pembelajaran ini, yang harus diperhatikan adalah : (a) Penyampaian materi harus berurutan. Misalnya, dari teori ke praktek ataupun sebaliknya. Biasanya dimulai dari hal yang mudah dulu baru kemudian dilanjutkan ke hal yang lebih sulit, ataupun dari hal yang bersifat konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak. (b) Ruang lingkup materi tergantung pada karakteristik mahasiswa dan jenis materi yang disampaikan, baik berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ketiga, Partisipasi Peserta Didik. Dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi, memang yang dituntut untuk lebih aktif adalah mahasiswanya. Untuk dapat menjadikan kelas lebih hidup dan para mahasiswa ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Yaitu bisa diawali dengan sebuah pertanyaan, ataupun sebuah permainan singkat. Partisipasi peserta didik dapat berupa kegiatan praktik secara langsung ataupun memberikan latihan-latihan yang mengarah kepada pembentukan sikap dan mental para mahasiswa.

Keempat, Evaluasi. Hal ini jelas sangat diperlukan dalam pembelajaran, supaya dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar tersebut. Biasanya dosen memberikan pertanyaan di akhir pertemuan, baik berupa lisan ataupun tulisan. Ada juga dosen yang di setiap penyampaian satu materi bisa secara langsung dipraktikkan atau dilakukan evaluasi. Atau bisa juga dalam bentuk *pretest – posttest*, namun itu biasanya dilakukan dalam menentukan kelompok pembelajaran kelas intensif di awal semester satu.

Kelima, Kegiatan Lanjutan (*follow up*). Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh dosen supaya dapat tercipta pembelajaran yang berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini bisa berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan positif, tugas bersama atau kelompok, dan sebagainya. Dalam pembelajaran kelas intensif bahasa Arab di UIN Sunan Ampel ini biasanya dosen memberikan tugas untuk mengerjakan PR yang disajikan secara online, atau bisa juga dengan pekerjaan yang ada di buku pelajaran mahasiswa. Ada juga dosen yang memberikan tugas untuk melakukan *hiwar* atau berdialog dengan mahasiswa yang lain.

Kegiatan pembelajaran intensif bahasa selama ini berjalan dengan baik dan aman sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan dari lembaga. Namun, kegiatan intensif bahasa di UIN Sunan Ampel Surabaya ini mengalami kendala dari mulai April 2020 dikarenakan adanya pandemic Covid 19 yang menyebabkan pembelajaran harus diganti via Daring/Online. Selama kegiatan pembelajaran intensif bahasa terlebih bahasa Arab yang dilakukan secara daring banyak sekali perubahan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran yang sangat berbeda dari sebelumnya. Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa strategi yang dilakukan untuk pembelajaran intensif bahasa Arab di awal masa pandemi, antara lain menggunakan metode-metode dibawah ini:

1. Metode Ceramah, merupakan metode pembelajaran yang cara penyajiannya yaitu dengan melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada mahasiswa. Agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, maka dosen dapat membuat penjelasan yang dilakukan melalui video pembelajaran. Keunggulan dari penggunaan video pembelajaran yang dibuat dosen ini akan bisa memudahkan para mahasiswa untuk memahami materi pelajaran karena bisa di putar berulang-ulang jikalau ada materi yang belum dipahami.

2. Metode Diskusi, merupakan metode pembelajaran yang cara penyajiannya yaitu dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah, bisa berupa pertanyaan yang bersifat problematis yang kemudian akan dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Metode ini sangatlah bagus untuk dilakukan karena bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan mahasiswa berlatih untuk berpikir kritis serta mendorong mereka untuk dapat mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi tersebut bisa dilakukan melalui video conference secara langsung, yaitu dengan menggunakan aplikasi google meet, zoom meeting, microsoft teams, webex dan aplikasi video conference lainnya. Diskusi juga bisa dilakukan dengan saling memberi dan berbalas komentar pada aplikasi video conference tersebut.

3. Metode Demonstrasi, yaitu dapat disajikan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. Pada metode ini penggunaannya berfungsi untuk memperagakan kejadian atau urutan suatu kejadian. Demonstrasi ini bisa dilakukan secara langsung melalui aplikasi video conference ataupun dengan bantuan media video. Dalam hal ini dosen pengajar bisa membuat video penjelasan tentang suatu materi.

4. Metode Resitasi. Dalam metode ini, mahasiswa diharuskan untuk membuat resume dengan menggunakan kalimat sendiri. Materi bisa berupa video pembelajaran atau berupa bacaan. Setelah menonton atau membaca, mahasiswa harus membuat kesimpulan sendiri atau resume atas materi yang sudah ia pelajari dari menonton ataupun membaca tersebut. Hal ini dapat melatih rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri para mahasiswa atas pekerjaan yang telah mereka lakukan.

5. Metode Pemecahan Masalah atau *Problem Solving*, yaitu mengajarkan kepada para mahasiswa untuk bisa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan penekanan pada penyelesaian suatu masalah secara menalar. Dosen bisa memberikan sebuah persoalan kepada mahasiswa, kemudian mereka diminta untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dalam metode ini, mahasiswa dilatih untuk terbiasa berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

6. Metode Discovery, merupakan metode yang meminta mahasiswanya untuk mencari sendiri materi yang akan mereka pelajari. Jadi dosen hanya memberitahu tentang tema sebuah materi yang akan mereka pelajari, kemudian dosen meminta para mahasiswa untuk bisa mencari penjelasan atau isi dari materi tersebut. Dalam metode ini, mahasiswa dilatih untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, agar tidak menjadi mahasiswa yang pasif yang hanya mendengarkan penjelasan dari dosen saja.

7. Metode inquiry, yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan mahasiswa untuk ikut mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis, dan logis yang dilakukan secara maksimal. Dosen bisa memberikan penjelasan materi kemudian mahasiswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan itu. Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dosen bisa membantu memberi pemahaman atas materi yang kurang dipahami tersebut. Kemudian di akhir proses pembelajaran tersebut, mahasiswa diminta untuk membuat kesimpulan atau resume tentang materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dan mengacu pada beberapa teori di atas, pembelajaran intensif bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya di awal masa pandemic COVID 19 menggunakan beberapa media Online seperti *zoom meeting* ataupun *google meet*, yang kemudian dilengkapi juga dengan media *google classroom* dan *WhatsApp group* dengan tujuan agar tetap terciptanya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen begitupun mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain serta kegiatan belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan semestinya. Dalam hal ini diterapkan strategi pembelajaran dibawah ini :

Pertama, Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan. Dalam tahap ini semua dosen mengawali pembelajaran kelas intensif dengan salam pembuka, doa pembuka, dan tanya kabar. Ada juga yang melakukan konfirmasi kehadiran juga di awal pembelajaran tersebut, namun ada juga yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan mereview sedikit materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Bisa dengan beberapa pertanyaan lalu ditanggapi bersama, ataupun dengan menunjuk mahasiswa tertentu secara langsung. Adakalanya dosen juga memberikan sebuah *game* agar dapat menarik minat mahasiswa untuk bisa lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Kedua, Penyampaian Informasi. Setelah kegiatan pendahuluan tadi selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian informasi. Hal ini dilakukan dengan cara pengajar atau dosen memberikan materi pelajaran. Ada yang berbentuk penjelasan secara langsung (metode ceramah), dengan memperdengarkan audio, dengan menyajikan sebuah video, ataupun dengan bentuk power point. Ada banyak sekali media pembelajaran dalam penyampaian informasi ini, yang tentunya semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pemahaman kepada para mahasiswa.

Ketiga, Partisipasi Peserta Didik. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif daripada pengajar atau dosennya. Biasanya dosen memberikan sebuah topik yang kemudian akan didiskusikan oleh para mahasiswa. Ada juga dosen yang sedikit memberikan keterangan materi, kemudian menunjuk mahasiswanya untuk menindaklanjutinya. Misal, pada materi *hiwar* dalam pembelajaran intensif bahasa Arab ini, dosen biasanya

langsung menunjuk atau mempersilahkan mahasiswanya untuk mempraktekkan percakapan tersebut secara langsung. Hal ini dilakukan agar dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri tiap mahasiswa, serta mempererat hubungan antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya.

Keempat, Evaluasi. Pada tahap ini, banyak cara dosen untuk bisa mengukur pengetahuan yang telah disampaikannya kepada para mahasiswa. Ada beberapa dosen yang memberikan soal di akhir-akhir pembelajaran. Ada juga yang ketika sudah menyampaikan satu sub bab materi langsung dilanjutkan dengan latihan soal, bisa dengan langsung menunjuk beberapa mahasiswa atau mempersilahkan mereka untuk menjawab persoalan yang ada.

Kelima, Kegiatan Lanjutan (*follow up*). Pembelajaran intensif bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya ini kurang lebih sudah 5 tahun bekerjasama dengan negara Jerman. Dalam tahap *follow up* ini telah disediakan aplikasi atau web khusus untuk para mahasiswa agar bisa melakukan evaluasi lanjutan dari materi yang telah disampaikan masing-masing dosen secara daring tersebut. Pada aplikasi atau web tersebut tersedia beberapa sub bab yang terdapat beberapa step latihan soal yang harus dikerjakan oleh semua mahasiswa tanpa terkecuali. Dan dalam pengerjaan step-step latihan soal tersebut, terdapat waktu yang terbatas dalam pengerjaannya. Dari sini, diharapkan para mahasiswa untuk dapat memperdalam materi yang telah disampaikan dosen sebelumnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dicermati oleh seorang dosen dalam melakukan pembelajaran secara daring dalm kelas intensif bahasa Arab ini, yaitu dengan memilih mana yang lebih efektif yang memudahkan bagi mahasiswanya, karena waktu pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dirumah masing-masing mahasiswa. Pada pembelajaran kelas intensif bahasa Arab ini diperlukan penjelasan secara mendalam dan mendetail agar para mahasiswa bisa memahami materi-materi yang diajarkan, karena dalam amteri bahasa arab ini tidak semua dari mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan pesantren yang sedikit banyak sudah mengenal apa itu bahasa Arab. Jadi, peran dosen disini harus lebih extra untuk bisa memberikan pemahaman yang mudah untuk mahasiswa-mahasiswa pemula dalam mempelajari bahasa Arab.

SIMPULAN

Adanya pandemi COVID 19 merupakan kejadian yang menjadikan semua hal berubah secara derasti diantara kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang awal mulanya dilakukan tatap muka secara langsung berubah menjadi via daring/online terutama kegiatan belajar mengajar intensif bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut merupakan strategi pembelajaran daring yang dilakukan dalam intensife bahasa Arab. *Pertama*, Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan. Tahap ini dosen mengawali pembelajaran dengan salam pembuka, doa pembuka, dan tanya kabar. Beberapa melakukan konfirmasi kehadiran juga diawal pembelajaran tersebut, namun ada juga yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengana mereview sedikit materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. *Kedua*, Penyampaian Informasi. Setelah kegiatan pendahuluan tadi selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian informasi. Kegiatan dilakukan dengan cara pengajar atau dosen memberikan materi pelajaran. Ada yang berbentuk penjelasan secara langsung (metode ceramah), dengan memperdengarkan audio, dengan menyajikan sebuah video, ataupun dengan bentuk power point. *Ketiga*, Partisipasi Peserta Didik. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dituntut untuk aktif daripada pengajar atau dosennya. Biasanya dosen memberikan sebuah topik yang kemudian akan didiskusikan oleh para mahasiswa. Ada juga dosen yang sedikit memberikan keterangan materi, kemudian menunjuk mahasiswanya untuk menindaklanjutinya. *Keempat*, Evaluasi. Pada tahap ini, banyak cara dosen untuk bisa mengukur pengetahuan yang telah disampaikannya kepada para mahasiswa. Ada beberapa dosen yang memberikan soal di akhir-akhir pembelajaran. Ada juga yang ketika sudah menyampaikan satu sub bab materi langsung dilanjutkan dengan latihan soal, bisa dengan langsung menunjuk beberapa mahasiswa atau mempersilahkan mereka untuk menjawab persoalan yang ada. *Kelima*, Kegiatan Lanjutan (*follow up*). Dalam tahap *follow up* ini telah disediakan aplikasi atau web khusus untuk para mahasiswa agar bisa melakukan evaluasi lanjutan dari materi yang telah disampaikan masing-masing dosen secara daring tersebut. Pada aplikasi atau web tersebut tersedia beberapa sub bab yang terdapat beberapa step latihan soal yang harus dikerjakan oleh semua mahasiswa tanpa terkecuali. Dan dalam pengerjaan step-step latihan soal tersebut, terdapat waktu yang terbatas dalam pengerjaannya. Dari sini, diharapkan para mahasiswa untuk dapat memperdalam materi yang telah disampaikan dosen sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Wahda, N. (2013). Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Studi Agama Dan Masyarakat Palangkaraya*.
- Anisatussehra. (2021). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>
- Dickerson, P. S. (2014). Needs assessment: collecting the evidence. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 45(3), 104–105. <https://doi.org/10.3928/00220124-20140224-11>
- Giyarsi. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 1(3), 224–244.
- Hasan, N. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19*. 378–390.
- Khalilullah, M. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah). *Sosial Budaya*, 8(01), 152–167.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N., & Rohima, I. I. (2020). *Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab*. 1(April), 151–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Naiman. (1979). *The Good Language Learner*.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sumiarni, N. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Problematika dan Solusinya). *Holistik*, 15(19–38).
- Sunhaji. (2008). Strategi Pembelajaran : Konsep dan Aplikasinya. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(3), 474–492. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i3.310>
- Yamin, M. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Zafar, S., & Meenakshi, K. (2012). *Individual Learner Differences and Second Language Acquisition : A Review*. July. <https://doi.org/10.4304/jltr.3.4.639-646>